



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI: DI PART GMIT BUKIT ZAITUN SIKUMANA**

***THE IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN DAILY LIFE:
AT PART GMIT BUKIT ZAITUN SIKUMANA***

Shingly Mariana Koehuan^{1*}, Robertus Dole Guntur², Yulsy Marselina Nitte³,
Lionny Gabriela Alesandra Palapessy⁴, Patricia Ivonia Bere Mau⁵,
Marlina Selimanda Rambu Bija Dauki⁶, Katarina Yolanda⁷, Yohana Danawinda Klau⁸,
Faldarika Fek⁹, Maria Fatima Jaiman¹⁰, Rendi Arwadi sira¹¹
^{1,2,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Matematika, FST Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia
³ FKIP, Universitas Citra Bangsa, Kota Kupang, Indonesia
^{*}shinglykoehuan@gmail.com

Abstrak: Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki peran penting sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan semangat kebangsaan dan keberagaman. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak Sekolah Minggu di PART GMIT Bukit Zaitun Sikumana. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab interaktif yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap makna setiap sila dalam Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak mampu menyebutkan contoh konkret perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti berbagi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa gereja sebagai komunitas keagamaan memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter dan pembentukan sikap kebangsaan sejak usia dini.

Kata Kunci: Pancasila, implementasi nilai, anak-anak

Abstract: Pancasila is the foundational philosophy and state ideology of Indonesia, serving as a key guideline in national and civic life. Instilling Pancasila values from an early age is essential for shaping the character of the younger generation based on the spirit of nationalism and diversity. This activity aimed to implement Pancasila values among Sunday School children at PART GMIT Bukit Zaitun Sikumana. The methods used were lectures and interactive question-and-answer sessions tailored to the children's learning styles and developmental stages. The results showed an increase in the children's understanding of the meaning of each Pancasila principle and its application in daily life. The children were able to mention concrete examples of behaviors that reflect Pancasila values, such as sharing, cooperation, and respecting differences. This activity also highlights the strategic role of the church as a religious community in character education and the development of national values from an early age.

Keywords: Pancasila, value implementation, children

Article History:

| Received | Revised | Published |
|---------------|-------------|-------------|
| 17 Maret 2025 | 10 Mei 2025 | 15 Mei 2025 |

Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, Pancasila juga berperan

sebagai ideologi bangsa, pandangan hidup, cerminan jiwa bangsa Indonesia, serta menjadi sumber dari segala sumber hukum dan kesepakatan luhur seluruh rakyat Indonesia (Unggul, 2022). Dalam kehidupan berbangsa, penerapan nilai-nilai luhur Pancasila sangat penting, khususnya dalam membentuk karakter anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Antari, 2020). Pada usia dini, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk menyerap berbagai informasi dan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat dan terus berkembang seiring pertumbuhan usia (Nafisah, 2022).

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mulai mengalami penurunan. Banyak anak-anak yang hanya mampu menghafal sila-sila Pancasila tanpa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini diperparah dengan berbagai pengaruh negatif seperti kemajuan teknologi, perubahan budaya, dan pergeseran nilai dalam masyarakat yang menyebabkan melemahnya moral generasi muda (Regiani, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal di PART GMIT Bukit Zaitun Sikumana, diketahui bahwa sebagian besar anak-anak Sekolah Minggu hanya menjadikan Pancasila sebagai hafalan, tanpa memahami makna atau bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak agar pemahaman mereka terhadap Pancasila dapat meningkat secara lebih mendalam.

Pemilihan anak-anak Sekolah Minggu GMIT Bukit Zaitun Sikumana sebagai sasaran program pengabdian ini didasarkan pada dua alasan utama. Pertama, gereja berperan penting sebagai pusat pembinaan karakter di tengah komunitas lokal. Kedua, jumlah anak-anak yang tergabung dalam Sekolah Minggu ini cukup besar, yaitu sekitar 70 anak, sehingga menjadi kelompok yang tepat untuk dijadikan sasaran dalam kegiatan sosialisasi nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan anak-anak Sekolah Minggu, khususnya di PART GMIT Bukit Zaitun Sikumana. Menurut Asmaroini, upaya ini penting dilakukan agar generasi muda tidak hanya mengenal Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku anak-anak yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi langkah strategis dalam membangun karakter generasi muda Indonesia yang berlandaskan Pancasila sejak usia dini.

Metode

Metode pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Pengajuan surat izin

Tim pelaksana menyampaikan surat permohonan izin kepada pihak GMIT Jemaat Bukit Zaitun Sikumana sebagai bentuk permintaan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

2. Persetujuan dan Penjadwalan kegiatan

Jemaat GMIT Bukit Zaitun Sikumana memberikan persetujuan dan menetapkan jadwal pelaksanaan pada tanggal 16 Maret 2025 dengan peserta anak – anak Sekolah Minggu.

3. Pelaksanaan sosialisasi Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Pada tahap ini sosialisasi di lakukan dengan dua metode utama yang disesuaikan dengan cara belajar anak – anak sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan pengertian pancasila, lima sila pancasila dan pokok-pokok nilai Pancasila dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak. Materi disusun secara ringkas dan kontekstual, serta disampaikan melalui cerita, contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, dan ilustrasi sederhana. Penyampaian dilakukan secara lisan dan dibantu dengan alat bantu visual seperti gambar yang ditampilkan dalam ppt yang menarik dan media cerita bergambar. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dasar anak-anak tanpa mengandalkan pembahasan teoritis yang kompleks

2. Metode Umpan Balik (Tanya Jawab).

Setelah materi dipaparkan, pemateri melanjutkan dengan sesi tanya jawab bersama anak-anak. Dalam sesi ini, pemateri menayangkan video inspiratif dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk memperdalam pemahaman anak-anak. Metode ini menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman mereka melalui interaksi dua arah. Selain itu, kegiatan ini disesuaikan dengan usia dan kemampuan berpikir anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan

Hasil dan Pembahasan

Pancasila terdiri dari dua kata yaitu "Panca" dan "sila" . Panca memiliki arti lima sedangkan sila memiliki arti asas atau prinsip. Maka Pancasila yaitu lima dasar yang digunakan sebagai prinsip atau aturan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima sila yang menjadi pokok ajaran Pancasila adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kelima sila ini tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga harus menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, pemahaman tentang Pancasila perlu ditanamkan sejak dini.

Kegiatan sosialisasi Implementasi Nilai Pancasila dalam Keberagaman kepada anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan hasil yang positif dan penuh antusiasme. Melalui pendekatan yang ramah anak serta susunan acara yang terstruktur, kegiatan diawali dengan doa pembuka, sapaan hangat, dan sesi icebreaking berupa menyanyikan lagu "Kuat, Hebat, Besar" dengan gerakan. Pendekatan ini efektif untuk membangun suasana ceria, keterlibatan emosional, serta membangkitkan semangat anak-anak sebelum masuk ke materi utama. Hal ini mendukung prinsip dalam teori pendidikan karakter berbasis pengalaman yang diungkapkan oleh Dewey(1938, dalam Hasbullah, 2020), bahwa pengalaman aktif membentuk dasar belajar yang bermakna. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter berbasis agama dan budaya lokal yang menekankan pentingnya membangun kedekatan emosional dalam proses pembelajaran (Tilaar, 2002, dalam Pratama, 2024).

Dalam pelaksanaannya, anak-anak diajak aktif menebak bunyi setiap sila Pancasila.

Perubahan sosial kecil mulai tampak dari respon anak-anak yang mampu menyebutkan contoh konkret dari perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam kehidupan mereka, seperti berbagi makanan, bermain bersama teman yang berbeda suku, serta menghormati orang yang lebih tua. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa penanaman nilai kebangsaan dalam keragaman dapat dimulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga dan komunitas keagamaan. Tingginya partisipasi anak-anak, termasuk keberanian mereka dalam menjawab pertanyaan secara spontan, mencerminkan kesiapan mereka untuk memahami nilai-nilai dasar Pancasila. Pemberian *reward* sederhana juga turut meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka, sebagaimana ditekankan dalam teori motivasi belajar anak oleh McClelland (1961, dalam Usman, 2024) yang menyatakan bahwa penguatan positif mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Pemaparan materi Pancasila dengan bahasa sederhana serta contoh nyata dari kehidupan sehari-hari memperlihatkan pentingnya mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret anak-anak. Misalnya, konsep Ketuhanan dijelaskan melalui kebiasaan berdoa, dan konsep Persatuan diwujudkan lewat bermain bersama tanpa membedakan latar belakang suku dan agama. Pendekatan ini menguatkan teori konstruktivisme Piaget (1972, dalam Ilda, 2015), yang menyatakan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung.

Respons positif anak-anak selama sesi tanya jawab penutup menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Mereka mampu mengaitkan sila-sila Pancasila dengan perilaku sehari-hari seperti berbagi, membantu teman, dan bermusyawarah dalam permainan. Ini mengindikasikan adanya perubahan sosial awal, yaitu internalisasi nilai keberagaman, toleransi, dan keadilan dalam tindakan sederhana sehari-hari. Hal ini mendukung konsep perubahan sosial menurut Parsons (1951, dalam Prasetya, dkk, 2021), bahwa perubahan dalam nilai dan norma pada tingkat individu dapat menjadi dasar perubahan sosial yang lebih luas.



Gambar 1. Doa Pembuka



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi



Gambar 4. Foto Bersama

Kesimpulan

Pancasila, sebagai dasar negara dan panduan hidup bangsa Indonesia, terdiri dari lima sila yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Implementasi nilai-nilai Pancasila di PART GMT Bukit Zaitun melalui kegiatan sosialisasi kepada anak-anak Sekolah Minggu menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak mulai memahami makna Pancasila tidak hanya sebagai hafalan, tetapi sebagai pedoman dalam bertindak sehari-hari, seperti berbagi, menghargai perbedaan, dan hidup rukun. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran serta karakter anak-anak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan gereja dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan sejak usia dini.

UcapanTerima Kasih

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaan-Nya, sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Yulsy Marselina Nitte, S.H., M.Pd., dan Robertus Dole Guntur, S.Si., M.Math.Sc., PhD, selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Jemaat Bukit Zaitun Sikumana, khususnya kepada Pendeta yang telah memberikan izin dan dukungan penuh, serta kepada tim multimedia gereja yang telah membantu dalam kelancaran teknis kegiatan. Kami juga berterima kasih kepada anak-anak PART yang telah menjadi peserta aktif dalam kegiatan sosialisasi ini, para guru PART yang mendampingi dan membantu selama kegiatan berlangsung, serta seluruh teman-teman dan pihak-pihak lain yang telah mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa doa, dukungan, dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan ini tentu tidak dapat berjalan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat berkat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

- Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam penguatan karakter bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676-687.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi nilai-nilai Pancasila bagi siswa di era globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440-450.
- Hasbullah, H. (2020). Pemikiran Kritis John Dewey Tentang Pendidikan. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya penanaman nilai Pancasila dan moral pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041-5051.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Societas: jurnal pendidikan sosiologi*, 11(1), 1-12.
- Pratama, T. (2024). Hakikat Pendidikan HAR Tilaar dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat*, 7(2), 1-11.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
- Unggul, A. R. P., Ajati, D. T., Saputra, R. W., & FITRIONO, R. A. (2022). Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(04), 25-31.
- Usman, A. Z. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 60-73.